

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

*Islamic Boarding School* merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan bagi santrinya untuk menjalankan pendidikan formal sesuai jenjangnya dan sekaligus dapat mendalami ilmu agama Islam dengan mengikuti kegiatan keseharian di dalam lingkungan sekolah dan bertempat tinggal di sebuah asrama atau pondok. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah (Maksudin, 2006).

Berbeda dengan Pesantren, *Islamic Boarding School* memiliki sistem pembinaan dan pendidikan yang lebih modern dan mengikuti kurikulum dari pemerintah bahkan ada *Islamic Boarding School* yang juga menyelipkan kurikulum internasional dalam pembelajaran santrinya di sekolah. Apabila Pesantren sangat dominan dengan peran Kiyai sebagai sepuh yang mengatur segala sesuatu dalam pembinaannya, maka *Islamic Boarding School* tidak selalu harus memiliki seseorang dengan gelar Kiyai dalam posisi paling tinggi di dalam struktur pengurusannya. pimpinan tertinggi di sebuah *Islamic Boarding School* bisa saja sebagai Kepala Sekolah, Ketua Yayasan, Pimpinan Pesantren, namun tanpa menutup kemungkinan adalah seorang Kiyai. Perbedaan dari sisi pimpinan ini menyebabkan perbedaan pula dari sistem regulasi pembinaan dan pendidikan yang diterapkan pada santri santrinya nanti. Namun pada dasarnya *Islamic Boarding School* dan Pesantren merupakan sekolah berasrama sebagai tempat tinggal santrinya. Demikian yang disampaikan dalam wawancara dengan beberapa sumber dari kalangan santri, guru, dan Pembina dari salahsatu Boarding School di Sukabumi dan Pesantren di Semarang.

*Islamic Boarding School* memiliki standar khusus mengenai pembinaan bagi para santri dalam ilmu agama islam baik itu berupa mata pelajaran di sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Selain itu *Islamic Boarding School* tetap mengikuti kurikulum terkini yang di tentukan oleh dinas pendidikan sehingga santri yang belajar disana tetap memiliki kompetensi akademis sehingga tetap mampu bersaing dengan siswa di sekolah lain yang bukan pesantren.

*Islamic Boarding School* banyak yang berlokasi di daerah yang cukup jauh dari keramaian dengan salahsatu alasannya agar terhindar dari hirukpikuk keramaian sehingga penghuni lebih nyaman dalam beraktifitas di dalam area sekolah tersebut. Namun meskipun berlokasi di tempat yg jauh tetap ditunjang dengan sarana prasarana yang sesuai untuk sebuah *Islamic Boarding School*. Lokasi yang jauh itu kerap kali menjadi hambatan bagi keluarga untuk menjenguk santri di asrama.

Kota Semarang khususnya sudah memiliki beberapa sekolah berasrama yang berada dekat dengan pusat kota dan sebagian di antaranya merupakan pesantren modern dan beberapa adalah *Boarding School*. Namun belum ada sekolah berasrama yang benar benar berada di dalam pusat kota yang aksesnya lebih mudah. Keberadaan sekolah berasrama di dalam kota dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi orang tua santri yang ingin mengasramakan anak anak mereka namun tanpa terhalang jarak dan akses yang sulit serta di kawasan yang lebih lengkap sarananya karena terletak di pusat kota.

Untuk itu diperlukan sebuah *Islamic Boarding School* yang terletak di pusat kota untuk mengatasi sulitnya akses ke lokasi, serta system pembinaan dan pembelajaran yang dimiliki sekolah tersebut tidak memberikan tekanan berupa kekerasan kepada santrinya sehingga memberi rasa tenang baik dari sisi santri, pendidik dan juga keluarga santri. Kendalanya adalah pembangunan di pusat kota tentu sangat terbatas dari sisi lahan sehingga harus dilakukan perencanaan dan perancangan yang sedemikian rupa agar hal tersebut dapat terwujud.

## **1.2. TUJUAN**

Mengatasi mengungkapkan dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Islamic Boarding School beserta sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan para orang tua akan sekolah berasrama dengan akses yang mudah di dalam kota serta pembinaan yang tidak keras bagi santrinya serta tetap memiliki kompetensi akademis selain ilmu agama yang diajarkan yang kemudian digunakan untuk memperoleh Landasan Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir.

## **1.3. SASARAN**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Islamic Boarding School Semarang guna menyusun dan merumuskan suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect).

#### 1.4. MANFAAT

##### Secara subjektif

- Guna memenuhi salahsatu persyaratan untuk memasuki tahap studio desain dalam Akhir Periode 134 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai dasar acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam Tugas Akhir periode 134.
- Sebagai referensi mengenai data-data dan studi-studi pendekatan.

##### Secara objektif

Memberi pengetahuan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan *Islamic Boarding School* di Semarang sebagai bangunan dengan fungsi pendidikan keagamaan dan akademis yang modern dari sisi sarana prasarana dan sistem pembinaannya.

#### 1.5. RUANG LINGKUP

##### Substansial

Ruang Lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang terutama penataan fasilitas-fasilitas dalam massa bangunan. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas seperlunya dengan batasa sepanjang hal tersebut masih dianggap relevan.

##### Spasial

Ruang lingkup pembahasan secara spasial merupakan pemilihan lokasi/tapak perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang direncanakan berada pada kawasan pendidikan di pusat kota Semarang yang sudah di tetapkan pada aturan BWK kota Semarang dan penentuan lokasi tapak akan dipiuh melalui analisa persyaratan tapak yang berdasar pada kebutuhan bangunan *Islamic Boarding School*.

## 1.6. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode deskriptif dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder, dengan cara :

### 1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku, jurnal serta pengumpulan teori maupun kajian bersumber dari internet yang berkaitan dengan teori mengenai *Islamic Boarding School*, konsep, standar perencanaan dan perancangan bangunan, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

### 2. Studi Observasi

Mengumpulkan data-data tentang *Islamic Boarding School* atau fasilitas yang mempunyai karakter serupa dengan Pesantren Modern sebagai bahan studi banding, serta data-data tentang Kota Semarang untuk mendapatkan potensi, kendala dan karakter yang kemudian menjadi pertimbangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

## 1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

### BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas mengenai pokok permasalahan yang menjadi latar belakang perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang, tujuan, sasaran, manfaat, ruanglingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan serta alur piker.

### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi pembahasan mengenai definisi, pengertian *Islamic Boarding School*, standar sebuah *Islamic Boarding School*, jenis dan kriteria, permasalahan dan solusi, serta pengembangan dan aspek pengembangan.

### BAB III TINJAUAN KHUSUS

Bab ini membahas mengenai tinjauan kota Semarang, tentang kebijakan-kebijakan rencana pembangunan kota, studi perbandingan *Islamic Boarding School* yang sudah ada dan *Islamic Boarding School* yang akan dirancang di kota Semarang.

### BAB III KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Bab ini berisi tentang batasan dan anggapan yang dihasilkan dari analisis dan akan digunakan sebagai acuan dalam pendekatan program perencanaan dan perancangan.

### BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, studi besaran ruang dan standar besaran ruang, hubungan antar fasilitas dan ruang, pendekatan penentuan lokasi/tapak dan alternatif lokasi dan tapak, pendekatan aspek aspek teknis berkaitan dengan utilitas, struktur, dan lain lain.

### BAB VI PROGRAM PERENCAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai program ruang, besaran tapak, penentuan tapak, serta dasar perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang.

## 1.8. ALUR PIKIR

